

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL CUCI TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN CUCI TANGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19

Mutmainah Handayani¹, Dina Mariana²

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang, Sumatera Selatan^{1,2}
mutmainahhandayani.ukb@gmail.com¹
danauranau.123@gmail.com²

DOI: 10.36729

ABSTRAK

Latar Belakang: Mewabahnya penyebaran penyakit covid-19 yang menyebabkan bencana bagi masyarakat yang mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu upaya menekan penyebaran virus covid-19 yaitu salah satunya dengan cara meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk menjadikan mencuci tangan menjadi sebuah budaya baru dalam menghadapi pandemi covid-19 yang saat ini terjadi. Budaya baru mencuci tangan ini akan sangat efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan ni mas ayupembayunsebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *one group pre test post test design*. Sampel berjumlah 20 orang penghuni panti asuhan ni mas ayu pembayun Palembang dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan selama 4 hari. Alat pengumpulan data dengan menggunakan lembar *check list* dan observasi. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan Penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun Palembang sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. **Saran:** Sarana dan prasarana untuk mencuci tangan sudah disiapkan oleh peneliti agar penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun Palembangselalu membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dengan benar sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

Kata Kunci : *Audio Visual, Cuci Tangan, Covid-19, Pencegahan*

ABSTRACT

Background: The outbreak of the spread Covid-19 disease which caused a disaster for the community which resulted in the death of thousands people around the world, including in Indonesia. One of the efforts to suppress the spread of the covid-19 virus is one of them by increasing awareness and ability of community to make hand washing a new culture in the face of the Covid-19 pandemic that is currently happening. This new culture of hand washing will be very effective in breaking the chain of spreading the virus. **Purpose:** To determine the effect of handwashing audio-visual media on the ability of the residents of this orphanage, Mas Ayu Pembayun, as an effort to prevent the spread of Covid-19 virus. **Methods:** This research design is one group pre test post test design. The sample consisted of 20 residents of the orphanage Ni Mas Ayu Pembayun Palembang with a purposive sampling technique the study was conducted for 4 days. **Results:** The results showed that there was an effect of handwashing audio visual media on the ability of the occupants of the Nimas Ayu Pembayun Palembang Orphanage as an effort to prevent the spread of the covid-19 virus. **Suggestion:** Facilities and infrastructure for washing hands have been prepared by researchers so that residents of the Palembang Nimas Ayu Pembayun Orphanage always get used to washing their hands with soap and running water properly as an effort to prevent the spread of the Covid-19virus.

Keywords : *Audio Visual; Hand Washing; Covid-19; Preventive*

PENDAHULUAN

Seluruh belahan dunia tidak terkecuali Indonesia dikejutkan oleh adanya penyebaran virus dan penyakit baru yang disebabkan oleh coronavirus yang kemudian disebut dengan Covid-19 (Corona virus Disease). Awal penyebaran virus ini yaitu di Kota Wuhan, China. Setelah menjadi wabah dan endemi di China, pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi karena telah menginfeksi 114 negara di dunia. Menurut *World Health Organization* pasien positif Covid-19 memiliki gejala awal yaitu gangguan pernapasan ringan hingga sedang seperti demam, batuk kering, dan kelelahan, sedangkan pada orang tua berusia di atas 60 tahun yang memiliki riwayat penyakit lain, Covid-19 dapat menimbulkan gejala lain yang lebih serius (WHO, 2020). Kemudian *World Health Organization* juga mengemukakan bahwa virus Covid-19 dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi Covid-19. Percikan dahak yang mengandung coronavirus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus yaitu tangan. Selama pandemi Covid-19 terjadi, cara yang paling mudah namun sangat esensial adalah dengan mencuci

tangan dengan menggunakan sabun (WHO, 2020).

Tangan manusia adalah vektor penting untuk transmisi mikroorganisme (Edmonds-Wilson *et al*, 2015). Mencuci tangan merupakan salah satu intervensi terpenting yang efektif mengurangi kejadian penyakit menular, misalnya sebagai tindakan pencegahan yang efektif untuk penyakit pernafasan. Anak-anak dan orang tua sangat rentan terhadap infeksi parasit, baik infeksi protozoa, cacing maupun virus (Mahmud *et al*, 2015).

Media yang dipakai sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Sebagai contoh media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung (Nurseto, 2011). Menurut Prastowo (2012) Pada usia anak-anak dalam menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat. Anak suka berimajinasi, maka salah satu media yang tepat yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan

mempengaruhi sikap. Media video ini selain untuk media hiburan dan media komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga orang tua. Samahalnya dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Putri (2016) dengan judul pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SD Negeri Nogotirto dengan hasil uji t berpasangan ada pengaruh yaitu 0,02 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di panti asuhan ni mas ayu pembayun Palembang didapatkan dari 12 anak, ketika peneliti bertanya sudah pernah belum belajar cuci tangan jawabannya adalah belum pernah dan ketika diminta melakukan bagaimana cara cuci tangan hasilnya semua tidak bisa mencuci tangan dengan benar. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun Palembang sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19”.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post*

test design. Populasi pada penelitian ini adalah semua penghuni di panti asuhan ni mas ayu pembayun Palembang dengan jumlah 114 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti dengan sampel peneliti sebanyak 20 orang responden. Kriteria Inklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu: 1). Bersedia dijadikan responden; 2). Berusia 11 tahun sampai 12 tahun; 3). Dapat berkomunikasi dengan baik; 4). Pasien tidak diikutsertakan pada penelitian lain. Sedangkan Kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti yaitu: 1). Penghuni di panti asuhan ni mas ayu pembayun Palembang yang tidak berada ditempat saat penelitian; 2). Tidak bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan selama 4 hari. Alat pengumpulan data variabel independent dan dependent dengan menggunakan lembar *check list* dan observasi, teknik pengumpulan data dengan lembar observasi.

Peneliti melakukan observasi pada responden sesuai langkah cuci tangan yang benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) yaitu: 1). Basahi kedua tangan dengan air mengalir, ambil sabun kemudian gosok dan ratakan pada kedua telapak tangan; 2). Gosok kedua punggung tangan dan sela- sela jari secara bergantian

dengan bersih; 3). Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari; 4). Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci; 5). Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggam tangan telapak tangan kanan, begitu sebaliknya; 6). Gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggam tangan telapak tangan kanan, begitu sebaliknya.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah ditampilkan audio visual cuci tangan, serta menganalisis tentang pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan ni mas ayu pembayun Palembang dengan menggunakan uji *wilcoxon* yang digunakan untuk menguji variabel yang berskala ordinal dengan tingkat kesalahan 5% dan dibantu oleh satu program *software* komputer.

HASIL PENELITIAN

Guna menjaga dan melindungi privasi sesuai permintaan responden dalam penelitian ini, maka data karakteristik tidak ditampilkan.

Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan Sebelum Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

Sebelum melakukan pre test dengan observasi tentang kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan, penelitian menyediakan tedmond yang sudah dimodifikasi dengan pijakan kaki agar lebih memudahkan penghuni panti dalam menggunakan set cuci tangan, peneliti juga menyediakan tissue dan sabun untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Setelah sarana dan prasarana dilengkapi oleh peneliti selanjutnya peneliti melakukan *pre test* tentang kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun dengan cara observasi dan mencatat hasilnya dengan lembar check list. Hasil dari *pre test* tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Cuci Tangan Sebelum Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

| Kemampuan Mencuci Tangan | Sebelum Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan | |
|--------------------------|--|----------------|
| | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| Baik | 0 | 0 |
| Cukup | 6 | 30.0 |
| Kurang | 14 | 70.0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan yang benar sebelum diberi intervensi menggunakan audio visual cuci tangan yaitu sebanyak 14 responden (70%).

Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan Sesudah Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

Setelah melakukan *pre test* kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun, peneliti melakukan intervensi dengan

menampilkan media audio visual cuci tangan. Video ini menjelaskan tentang pentingnya cuci tangan dan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga dapat mempengaruhi responden untuk selalu membiasakan cuci tangan dengan benar. lalu peneliti melakukan *post test* kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan setelah ditampilkan dengan cara observasi dan mencatat hasilnya dengan lembar *check list*. Hasil dari post test tersebut sebagai berikut.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Cuci Tangan Sesudah Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

| Kemampuan Mencuci Tangan | Sesudah Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan | |
|--------------------------|--|----------------|
| | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
| Baik | 15 | 75.0 |
| Cukup | 5 | 25.0 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 20 | 100.0 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah diberi intervensi menggunakan audio visual cuci tangan didapatkan sebagian besar dari responden memiliki kemampuan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 15 responden (75%).

Analisis Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan

sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis data dan pengolahan data sesuai dengan data yang di dapat saat penelitian. Berikut hasil analisa data Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan.

Tabel 3.
Analisis Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan

| Kemampuan Cuci Tangan | Tingkat Kemampuan Cuci Tangan | | | | | | Total | |
|--|-------------------------------|----|-------|----|------|----|-------|-----|
| | Kurang | | Cukup | | Baik | | Σ | % |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | | |
| Sebelum dilakukan intervensi dengan menampilkan media audio visual cuci tangan | 14 | 70 | 6 | 30 | 0 | 0 | 20 | 100 |
| Sesudah dilakukan intervensi dengan menampilkan media audio visual cuci tangan | 0 | 0 | 5 | 25 | 15 | 75 | 20 | 100 |

Hasil uji statistic *Wilcoxon signed rank test* diperoleh *p value* = 0.000

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai *p value*= 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari α (0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

PEMBAHASAN

Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan Sebelum Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan yang benar sebelum diberi intervensi menggunakan audio visual cuci tangan yaitu sebanyak 14 responden (70%), dan sisanya yaitu sebanyak 6 anak (30%)

memiliki kemampuan cukup dalam mencuci tangan sebelum ditampilkan media audio visual cuci tangan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan intervensi kemampuan responden dalam mencuci tangan sangat kurang, responden belum bisa mencuci tangan dengan langkah-langkah yang benar sesuai standart operasional prosedur cuci tangan.

Cuci tangan merupakan salah satu indikator dalam perilaku hidup bersih sehat dan merupakan salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Dampak dari tidak mencuci tangan adalah terinfeksi kuman penyakit yang disebarkan melalui kontak langsung dari tangan contohnya sebelum makan anak tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Apalagi penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun adalah sebagian besar adalah anak-anak dimana

anak-anak sangat rentan terkena penyakit, oleh karena itu kebiasaan cuci tangan sangat penting untuk diterapkan. Contoh lainnya adalah saat ini sedang mewabahnya virus covid-19 dimana selain menular melalui batuk dan bersin juga menular melalui perantara benda disekeliling kita yang baru saja dipegang oleh penderita yang terkena penyakit covid-19, jika kita memegang benda yang baru saja dipegang oleh penderita covid-19 lalu kita memegang mulut atau hidung kita, kita akan ikut tertular. Kondisi ini bisa diputus dengan cara, jangan mudah memegang benda disekitar menggunakan tangan dan meminimalisir untuk memegang mulut dan hidung, apabila terpaksa harus memegang benda disekitar kita dan harus memegang mulut atau hidung, kita wajib melakukan cuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer agar virus covid-19 mati (“Pencegahan Covid-19 Universitas Indonesia,” n.d.). Pada penelitian Kusbiantoro (2015) juga menjelaskan bahwa cuci tangan pakai sabun terbukti secara ilmiah berguna mencegah penyebaran penyakit menular. Cuci tangan kunci yang penting dalam pencegahan penularan penyakit karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme

penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri lainnya yang berada ditangan.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu upaya pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut peneliti, kurangnya kemampuan penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun dalam mencuci tangan dengan benar dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman anak tentang pentingnya cuci tangan dan bagaimana cara cuci tangan yang benar, belum ada pembelajaran secara langsung dari pihak panti maupun petugas kesehatan dan tidak tersedianya tempat cuci tangan seperti kran sebelum masuk ke ruangan panti atau wasthafel, sabun, handuk/ lap sehingga anak belum terbiasa melakukan cuci tangan dengan benar. Opini tersebut sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoadmojo (2012) yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang membentuk perilaku seseorang yaitu *predisposing factors* (seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan,

dan sebagainya), *enabling factors* (seperti: lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan), dan *reinforcing factors* (seperti: sikap dan perilaku petugas kesehatan)

Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan Sesudah Ditampilkan Media Audio Visual Cuci Tangan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sesudah diberi intervensi menggunakan audio visual cuci tangan didapatkan sebagian besar dari responden memiliki kemampuan mencuci tangan yang baik yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki kemampuan cuci tangan baik dan sebanyak 5 anak (25%) memiliki kemampuan cuci tangan cukup serta tidak ada lagi responden yang memiliki kemampuan cuci tangan yang kurang setelah ditampilkan media audio visual cuci tangan. Awal sebelum ditampilkan media audio visual cuci tangan, tidak ada satupun dari responden yang memiliki kemampuan cuci tangan yang baik dan sebanyak 6 anak (30%) memiliki kemampuan cuci tangan cukup serta yang memiliki kemampuan cuci tangan kurang sebanyak 14 anak (70%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam mencuci tangan mengalami peningkatan setelah ditampilkan media audio visual cuci tangan.

Menurut Wina Sanjaya (2010) yang dikutip oleh Marlianingsih (2016) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan media yang mampu menyampaikan informasi lebih baik dan menarik karena media ini memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat contohnya video, film, slide suara dan lain-lain. Media ini sangat efektif dalam penyampaian pesan karena seseorang mampu mengingat 20% dari apa yang dilihat, 30% dari apa yang didengar dan orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, serta 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan langsung (Suiraoaka & Supariasa, 2012).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) terdapat 6 langkah dalam mencuci tangan dengan benar yaitu: 1). Basahi kedua tangan dengan air mengalir, ambil sabun kemudian gosok dan ratakan pada kedua telapak tangan; 2). Gosok kedua punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian dengan bersih; 3). Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari; 4). Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci; 5). Gosok ibu jari kiri dengan memutar dalam genggam telapak tangan kanan, begitu sebaliknya; 6). Gosok ujung kuku tangan kiri dengan memutar pada genggam telapak tangan kanan, begitu sebaliknya. Kemudian bilas seluruh bagian seluruh

tangan dengan air mengalir dan bersih, lalu keringkan dengan tisu atau lap.

Menurut peneliti, dari berbagai macam media pembelajaran/ pendidikan yang sangat efektif dalam pembelajaran/ pendidikan kesehatan pada anak dalam kemampuan cuci tangan yang benar adalah dengan media audio visual contohnya video cuci tangan, karena media tersebut dapat menstimulasi semua panca indra yaitu pada pendengaran dan penglihatan. Dengan media audio visual, anak akan tertarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan memotivasi anak dalam belajar khususnya dalam kemampuan mencuci tangan. Opini tersebut sesuai dengan Gerlach dan Early (1971) dalam Arsyad (2011) menjelaskan bahwa secara garis besar media adalah materi, manusia dimana dapat membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Hamalik (1986) dalam Arsyad (2011) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi, rangsangan dalam belajar dan mempengaruhi psikologi anak.

Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan Penghuni Panti Asuhan sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ada perubahan kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun, sebelum dilakukan intervensi dengan menampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar dari responden berkemampuan kurang dalam mencuci tangan sebanyak 14 anak (70%) sedangkan sesudah dilakukan intervensi dengan menampilkan media audio visual cuci tangan sebagian besar dari responden sebanyak 15 anak (75%) berkemampuan baik dalam mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *p value*= 0,000 dimana nilai *p value* lebih kecil dari α (0,005) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan Penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun Palembang sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiananingrum, Mulyani, dan Achmadi tahun (2015) yang melakukan penelitian pengaruh video dan leaflet cuci tangan terhadap pengetahuan cuci tangan anak SD di Kota Yogyakarta yaitu ada pengaruh paska intervensi diberikan. penelitian yang dilakukan oleh Deby Zulkarnain Rahdian Syah dan

Rahayu Iskandar (2019) yang berjudul Video Hand Hygiene Kids meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping Sleman Yogyakarta dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pemutaran video cuci tangan didapatkan nilai rata-rata 7,57 dengan nilai maksimum 11 dan minimum 6. Setelah dilakukan pemutaran video secara berkala selama 3 minggu dengan intensitas 10 kali didapatkan nilai rata-rata 15,36 dengan nilai maksimum 17 dan minimum 14 ini berarti ada perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi pemutaran video cuci tangan pakai sabun pada santri cilik di TPA Awalulmu'minin Sembung.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati & Paridah (2017) dengan judul penelitian Pengaruh intervensi penayangan video terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan Tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 10 kabawo didapatkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi penayangan video pada siswa SDN 10 Kabawo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh wati & Paridah (2017) keadaan praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 10 Kabawo masih sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya

pengetahuan siswa tentang ctps yang benar dan kurangnya sosialisasi kesehatan oleh petugas kesehatan setempat.

Peneliti berpendapat pembelajaran cuci tangan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak karena video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan gerakan dan suara dalam mendemonstrasikan langkah cuci tangan sehingga anak mampu mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Media audio visual ini dapat menarik perhatian dan dapat menyampaikan pesan atau pembelajaran pada anak dengan lebih baik sehingga responden akan lebih antusias terhadap video cuci tangan yang diberikan. Melalui video cuci tangan, peneliti dapat mempengaruhi responden dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan dengan benar. Hal ini sesuai dengan Munandi (2013) yang menjelaskan bahwa media audio visual dapat diulang kembali, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan imajinasi, menumbuhkan minat dan memperlancar pemahaman sehingga dapat mengoptimal kemampuan dan potensi anak.

Video cuci tangan yang dibuat oleh peneliti menjelaskan tentang pentingnya cuci tangan dan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga dapat mempengaruhi responden

untuk selalu membiasakan cuci tangan dengan benar. Meningkatnya kemampuan anak dalam cuci tangan dengan benar, karena mereka mau belajar dan mengikuti praktik cuci tangan saat ditampilkan video tersebut. Melalui pembelajaran dengan video anak akan memperoleh informasi baru yang belum mereka ketahui sehingga mereka mau memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya dan meningkat kemampuan untuk meningkatkan kesehatan khususnya dalam kemampuan mencuci tangan dengan benar. Peningkatan kemampuan cuci tangan pakai sabun anak juga dipengaruhi adanya sarana prasana dalam cuci tangan seperti kran diluar/ washtafel, sabun dan handuk/ lap.

Cuci tangan bertujuan menghilangkan kuman-kuman yang dapat ditularkan kepada orang-orang. Cuci tangan merupakan kunci yang penting dalam pencegahan penularan penyakit karena dengan mencuci tangan dengan sabun dan air lebih efektif menghilangkan debu dan kotoran secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, parasit dan bakteri lainnya yang berada di tangan (Rachmayanti, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti sudah menyediakan tedmond yang sudah dimodifikasi (dibuatkan) kran dan disediakan washtafel, sabun dan tissue

untuk melengkapi sarana dan prasarana cuci tangan di panti asuhan Nimas Ayu Pembayun dengan harapan bisa membantu penghuni panti asuhan Nimas Ayu Pembayun rajin untuk mencuci tangan dengan benar sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) yang utamanya menginfeksi hewan termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Saat ini penyebaran dari manusia ke manusia sudah menjadi sumber penularan utama sehingga penyebaran virus ini terjadi sangat agresif. Penularan penyakit ini terjadi dari pasien positif covid 19 melalui droplet yang keluar saat batuk dan bersin (Han Y, 2020). Akan tetapi diperkirakan juga bahwa virus ini menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif covid-19. Selain itu, telah diteliti bahwa virus ini dapat hidup pada media aerosol (yang dihasilkan melalui nebulizer) selama setidaknya 3 jam (Susilo dkk, 2020).

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan

lainnya yang sudah diketahui (Li X dalam Susilo, 2020). Pada manusia apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Sars-Cov 2 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain seperti penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan kanker, jika mengalami infeksi covid 19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius (WHO, 2020).

Cara terbaik untuk mencegah penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020). Sampai dengan saat ini belum ada vaksin spesifik untuk penanganan covid 19 dan masih dalam tahap pengembangan penelitian (WHO, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sebelum ditampilkan media audio visual cuci tangan dalam kategori kurang(70%).
2. Kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sesudah ditampilkan media audio visual cuci tangan dalam kategori baik (75%).
3. Ada pengaruh media audio visual cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan penghuni panti asuhan Nimas Ayu pembayun sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19 ($p\ value= 0,000$).

Saran

Diharapkan penghuni Panti Asuhan Nimas Ayu Pembayun agar selalu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam mencuci tangan dengan benar yaitu dengan melakukan 6 langkah cuci tangan menurut Kementerian Kesehatan RI sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Edmonds-Wilson, S. L., Nurinova, N. I., Zapka, C. A., Fierer, N., & Wilson, M. (2015). *Review of Human Hand Microbiome Research*. *Journal of Dermatological Science*, 80, 3–12. <https://doi.org/10.1016/j.jdermsci.2015.07.006>
- Han Y, Yang H. (2020). *The Transmission and Diagnosis Of 2019 Novel Corona Virus Infection Disease (COVID-19)*. Chinese perspective. *J Med Virol*. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. (<https://doi.org/10.31227/osf.io/g3fw2>)
- Kusbiantoro, D. (2015). *Pemberian Health Education Meningkatkan Kemampuan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah*. *Surya*, 07(02). (<https://doi.org/10.1046/j.1365-2028.2000.00243.x>)
- Mahmud, M. A., Spigt, M., Bezabih, A. M., Pavon, I. L., Dinant, G. J., & Velasco, R. B. (2015). *Efficacy of Handwashing with Soap and Nail Clipping on Intestinal Parasitic Infections in School-Aged Children: A Factorial Cluster Randomized Controlled Trial*. *PLoS Medicine*, 12(6). (<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001837>)
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (Issue August, pp. 1–43).
- Munandi, Y. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Dokumen Baru)*. Jakarta: GP Press Group.
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurseto, T. (2011). *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Pencegahan Covid-19 Universitas Indonesia. (n.d.). (<https://www.ui.ac.id/pencegahan-covid-19.html>) diakses tanggal 12 Juli 2020
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press
- Rachmayanti, R. D. (2013). *Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir*. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1–9
- Rachmawati, F., & Putri, H. (2016). *Pengaruh Penyuluhan tentang Cuci Tangan dengan Media Video terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta*. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
- Septiananingrum, Mulyani, & Achmadi. (2015). *Pengaruh Video dan Leaflet Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Anak SD di Kota Yogyakarta 2015*.
- Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), *Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Vol 7, No.1, Maret 2020
- Suiraoaka, I. P., & Supariasa, I. D. N. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Syah, D. Z. R & Iskandar, R. (2019). *Video Hand Hygiene Kids Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Santri Cilik TPQ Masjid Awalulmu'minin Gamping Sleman Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 6, Nomor 1, April 2019, hlm. 101–106. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)
- Wati, N. Yuniar. N & Paridah (2017). *Pengaruh Intervensi Penayangan Video terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Vol. 2/no.5/ januari 2017; issn 250-731x
- WHO. (2020). *Corona Virus (Covid-19) Outbreak*. (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019>)
- WHO. (2020). *Corona Virus Disease (covid-19) Situation Report-114*. May 13, 2020